

ANALISIS PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Putri Novianti¹, Sugiharto², Padriyansyah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Email koresponden : xputrinovianti@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 01 - 10 - 2024

Review : 07 - 10 - 2024

Revised : 15 - 10 - 2024

Accepted : 17 - 10 - 2024

Publish : 03 - 11 - 2024

Keywords :

Manajemen Pajak,
Size,
Leverage,
Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of tax factors on simultaneous and partial tax management in manufacturing companies in the Food and Beverage Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2022. This study uses quantitative descriptive research design. The method used to obtain the company's financial statements is to use the company's website. The focus of this research is all financial reports of manufacturing companies in the food and beverage subsector, consisting of 47 companies. A total of 18 companies were taken. The results obtained are a significant value of size of 0.039 which indicates that company size affects tax management in companies listed on the IDX in the food and beverage subsector. The significant value of leverage of 0.345 indicates that power has no effect on tax management in companies listed on the IDX in this subsector. The significant value of profitability of 0.308 indicates that profitability has no effect on tax management in companies listed on the IDX in this subsector.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh faktor pajak terhadap manajemen pajak simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan situs web perusahaan. Fokus penelitian ini adalah semua laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan minuman, yang terdiri dari 47 perusahaan. Sebanyak 18 perusahaan diambil. Didapatkan hasil yaitu nilai signifikan size sebesar 0.039 yang menunjukkan bahwa size perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman. Nilai signifikan leverage 0.345 menunjukkan bahwa kekuatan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor ini. Nilai signifikan profitabilitas 0.308 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor ini.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu masalah yang sering terjadi di negara berkembang seperti Indonesia adalah banyak perusahaan yang berusaha untuk menekan beban pajak seminimal mungkin.

Manajemen pajak sangat penting dalam hal ini untuk mengelola pajak dengan benar. Untuk menangani masalah pajak perusahaan dengan lebih baik, manajer pajak melakukan manajemen pajak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu size, leverage dan profitabilitas. Pajak adalah sumber utama pendapatan bagi negara berkembang seperti Indonesia, yang mempengaruhi besarnya APBN. Salah satu sumber pajak dapat diperoleh dari wajib pajak badan. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah perusahaan sering berusaha untuk mengurangi pajak mereka. Beberapa bisnis memilih untuk melakukannya secara ilegal. Misalnya, dengan menghindari pajak atau menghindari pajak. Di Indonesia, kegiatan ini sering menguntungkan penerimaan pajak. Manajemen pajak adalah metode tambahan yang dapat digunakan. Untuk memastikan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan pajak diolah dengan cara yang ekonomis, efisien, dan efektif, manajer pajak melakukan upaya yang dikenal sebagai manajemen pajak (Pohan dalam Aryanti & Gazali, 2019). Meminimalkan beban pajak adalah tujuan akhir dari manajemen pajak, yang dapat dicapai melalui proses pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang terkendali (Suandy dalam Sinaga et al., 2023).

Manajemen pajak dalam konteks di Indonesia adalah hal yang lazim dan legal bagi perusahaan karena kegiatan ini sesuai dengan peraturan dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Manajemen pajak perusahaan tidak hanya meminimalkan beban pajaknya tetapi juga mencegah perusahaan melakukan pembayaran pajak yang salah. Pajak yang dianggap sebagai biaya akan berdampak pada laba perusahaan, tetapi jika dianggap sebagai distribusi laba, akan berdampak pada tingkat pengembalian investasi (Suandy dalam Wijaya & Febrianti, 2017). Menurut Darmadi (Hati et al., 2019), meningkatkan ukuran bisnis dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan insentif pajak yang paling efektif.

Manajemen pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu size perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Menurut Hartono dalam Nuridah et al. (2023), size suatu perusahaan dapat diukur dengan besarnya total aset atau dengan hitung logaritma dari total aktiva. Size ini diproksikan dengan logaritma natural dari total aset (TA). Pocarno dalam Noor et al. (2010) menyatakan bahwa bisnis skala besar memiliki sumber daya yang lebih besar yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Namun, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berskala kecil ini disebabkan oleh biaya politik, yang membuat perusahaan besar membayar beban pajak yang lebih tinggi dari yang seharusnya.

Perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan leverage. Menurut Sudana dalam Hati et al. (2019), leverage terjadi karena perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana, yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Menurut mereka, leverage dapat menyebabkan penurunan pajak karena biaya bunga dari utang yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan. Selain memanfaatkan leverage dan ukuran perusahaan, perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitasnya. Menurut Kasmir dalam M. Putri et al. (2023) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain

itu, rasio ini memberikan ukuran seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Ini ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan penjualan. Kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan berkorelasi positif dengan tingkat profitabilitasnya.

Beberapa peneliti lain telah menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi manajemen pajak. Dalam penelitian Darmadi, I. N. H. (2013), menyatakan bahwa size dan leverage berdampak negatif terhadap manajemen pajak, sedangkan profitabilitas berdampak positif. Dalam penelitian Aryanti, ES, dan Gazali, M. (2019), kekuatan berdampak positif terhadap manajemen pajak, sedangkan penelitian Muslimah, N. I. (2023) menemukan bahwa size dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Peneliti yang melakukan banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak. Namun, hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, dan masalah yang tersisa dalam penelitian atau hasilnya tidak konsisten. Ini karena faktor-faktor tertentu yang berpengaruh pada satu penelitian mungkin berpengaruh pada penelitian lain. Penelitian ini menggunakan dua tahun pengamatan, 2021–2022, dan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2022.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Sub Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu komponen penting dalam industri manufaktur di Indonesia, yang secara konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Persentase tarif pajak efektif pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2022 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2022

Emite	Nama Emite	Manajemen Pajak Effective Tax Rate	
		2021	2022
CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk	0,206	0,357
CLEO	Sariguna Primatarta Tbk	0,001	0,308
DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,219	0,310
GOOD	Garudafood Putra Putri Tbk	0,221	0,587
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,303	0,081
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,204	0,381
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,225	0,398
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,241	0,771
MYOR	Mayora Indonesia Tbk	0,218	0,539
ROTI	Nippon Indonesia Corpindo Tbk	0,251	0,608
SKLT	Sekar Laut Tbk	0,169	0,246
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Trading Tbk	0,172	0,101

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui bahwa manajemen pajak perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2021-2022 dengan proxy Effective Tax Rate (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajak dengan membandingkan beban pajak dengan pendapatan bersih. Semakin rendah persentase ETR semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifan pajak penghasilan yang akan dibayar kepada negara. Namun merujuk pada

nilai Effective Tax Rate (ETR) pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2021 sebesar 0,169 dan tahun 2022 0,246. Hal ini mengartikan bahwa kinerja Perusahaan tersebut dalam mengelola keefektifan pajak penghasilan yang akan dibayar kepada negara belum efektif.

Rumusan Masalah

1. Apakah Size, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2022?
2. Apakah Size, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2022?

Kajian Teoritis

Definisi Pajak

Menurut Soemitro, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) tanpa mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang dapat dilihat secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Rioni, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Dr. P. J. A. Andriani dalam Rioni, Y. S. (2020), pajak adalah iuran kolektif kepada negara yang terutang oleh yang harus membayarnya menurut undang-undang dengan tidak mendapatkan kembali prestasi yang langsung dapat diidentifikasi dan manfaatnya adalah untuk membiayai biaya umum terkait tugas negara untuk menjalankan pemerintahan.

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang Perubahan ketiga Atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat." Jadi dapat disimpulkan pajak adalah iuran wajib dari rakyat kepada negara tanpa mendapat imbalan langsung yang digunakan untuk pembiayaan pengeluaran

Manajemen Pajak

Manajemen pajak (tax management) adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun perusahaan, untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Kurniawan, I. S. (2019) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah metode untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ke kas negara tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Menurut Suandy dalam Darmadi, I. N. H., dan Zulaikha, Z. (2013), manajemen pajak adalah cara untuk meminimalkan beban pajak dan sekaligus memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh peraturan pajak.

Dapat disimpulkan dari definisi tersebut, tujuan manajemen pajak ialah untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang ditetapkan dalam undang- undang dan hukum pajak, memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan secara legal dan efisien dan mengoptimalkan laba dan likuiditas perusahaan. Strategi manajemen pajak yang sering dilakukan yaitu *tax planning*, *tax avoidance*, *tax evasion* dan lainnya. Meski demikian, pelaksanaan manajemen pajak harus tetap memperhatikan koridor regulasi perpajakan yang berlaku.

Menghitung tarif pajak efektif, atau tarif pajak yang efektif, adalah salah satu cara untuk melihat bagaimana suatu perusahaan mengelola pajak. Tarif pajak efektif (*effective tax rate*) adalah tingkat rata-rata pajak yang benar-benar dibayarkan oleh bisnis atau individu setelah mempertimbangkan berbagai penyesuaian, keringanan, dan intensif pajak. Tarif ini menunjukkan apakah bisnis telah memanfaatkan berbagai intensif pajak yang tersedia untuk melakukan pembayaran pajak yang efisien atau tidak. Semakin rendah persentase tarif pajak efektif dibandingkan tarif pajak normal berdasarkan peraturan, semakin baik strategi manajemen pajak yang digunakan perusahaan untuk memperkecil kewajiban pajak terkait laba komersial yang dihasilkan.

Para pembuat keputusan dan pihak-pihak berkepentingan dalam membuat kebijakan dan membuat kesimpulan mengenai sistem pajak perusahaan sering menggunakan tarif pajak efektif (ETR) sebagai acuan. ETR mengukur besarnya pajak yang akan dibayarkan sebagai proporsi terhadap pendapatan ekonomi, sedangkan tarif pajak yang berlaku menunjukkan besarnya kewajiban pajak relatif terhadap penghasilan kena pajak.

Indikator Manajemen Pajak

Proksi manajemen pajak dalam penelitian ini yaitu tarif pajak efektif. Penggunaan proksi ini lebih mudah karena dianggap data dan akses yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan Perusahaan di dalamnya terdapat rekonsiliasi pajak. Berikut perhitungan manajemen pajak dengan menggunakan tarif pajak efektif (Pohan dalam Bela, Z. S., & Kurnia, K. (2023)).

$$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak

Size

Menurut Kusuma dalam Madyoningrum, A. W. (2019), ada banyak faktor yang digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) memberikan penjelasan tentang pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap ungkapan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset, jumlah penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata.

Menurut Hadri Kusuma dalam Madyoningrum, A. W. (2019), ukuran perusahaan (*firm size*) adalah ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Ferry dan Jones dalam Madyoningrum, A. W. (2019), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva, dan total penjualan. Perusahaan yang dapat diwakili dengan nilai logaritma dari ukuran perusahaan total = Ln (total aktiva). Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran bisnis adalah besar kecilnya seperti yang ditunjukkan atau ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, laba, beban pajak, dan faktor lainnya.

Leverage

Menurut Sartono dalam Muslimah, N. I. (2023) definisi *Leverage* adalah penggunaan aset atau dana di mana untuk penggunaannya perusahaan harus menutup

biaya tetap atau membebankan beban tetap. Sedangkan, menurut Fahmi dalam Muslimah, N. I. (2023) definisi *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dari definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* merupakan penggunaan dana utang atau pinjaman untuk meningkatkan *return* atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi. Dana ini dapat menambah ekuitas yang terbatas milik Perusahaan untuk mengembangkan dan menjalankan perusahaan.

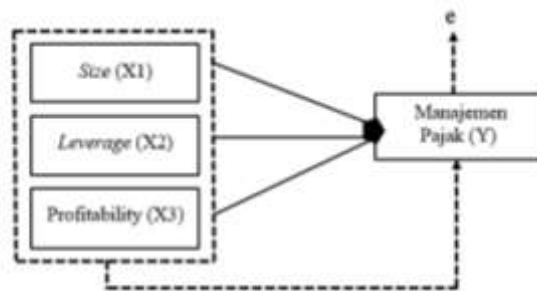
Tujuan *leverage* yaitu untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, menilai kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban yang bersifat tetap, menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva dan lain sebagainya.

Menurut Kasmir dalam Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019) menyatakan bahwa rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Selain itu, *debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Solvabilitas perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Menurut Alvares, B., dan Yohanes, Y. (2021), profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dari penggunaan aset dan modal dalam jangka waktu tertentu. Teori profitabilitas, yang menghitung jumlah laba, sangat penting untuk menentukan apakah perusahaan telah menjalankan operasinya secara efisien. Membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau aset yang menghasilkannya adalah cara untuk mengetahui efisiensi usaha. Peroleh keuntungan atau keuntungan maksimal adalah tujuan utama sebuah perusahaan saat didirikan. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara yang efektif. Dengan mempertimbangkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan adalah hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang ada di dalamnya dikenal sebagai profitabilitasnya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Diduga *Size*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2022
- 2) Diduga *Size*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2022

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman.

Populasi

Sugiyono dalam Fransisca, A., dan Wijoyo, H. (2020) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dari 47 perusahaan manufaktur dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2022.

Sampel

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2022 dengan periode pengamatan selama dua tahun, dan sampel dipilih dengan melakukan observasi pendahuluan pada laporan keuangan perusahaan yang menjadi populasi untuk melihat laba rugi, jika perusahaan yang menjadi populasi tidak memenuhi syarat sebagai sampel.

Teknik Sampling

Menurut Sugiyono dalam Suriani, N., dan Jailani, M. S. (2023), teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau pemilihan sampel secara acak. Sampel industri diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dan umur sampel disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan atau mempublikasi laporan tahunannya sesuai dengan tahun pengamatan 2021-2022
2. Memiliki data yang lengkap sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian
3. Perusahaan yang mengalami laba atau keuntungan dalam tahun pengamatan 2021-2022 berturut-turut

Tabel 2. Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunannya, sesuai dengan tahun pengamatan 2021-2022.	31
2.	Memiliki data yang lengkap sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian	30
3.	Perusahaan yang mengalami laba atau keuntungan dalam tahun pengamatan 2021-2022 berturut-turut.	18
Jumlah Sampel Penelitian		18
Jumlah Tahun Observasi		2
Jumlah Keseluruhan Sampel		36

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 207) “yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan program komputer menggunakan SPSS (*statitiscal Program and Services Solution*) versi 25.

Uji Startistik Deskriptif

Menurut Ghozali dalam Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018) uji statistik deskriptif digunakan untuk analisis dan penyajian data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha yang dijadikan sampel penelitian. Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data merupakan uji menentukan data dalam penelitian yang telah diambil apakah berdistribusi normal atau tidak, biasanya data yang banyaknya lebih dari 30 dapat dikatakan berdistribusi normal atau sebaliknya, namun asumsi tersebut tidak dapat dibenarkan tanpa adanya uji normalitas terlebih dahulu. Uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal. (Sugiyono dalam Purwanti, N. D. (2014)

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Uji Multikollinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikollinieritas dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Independen) dan nilai tolerance. Tolerance mengukur validitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai tolerance. Tolerance mengukur validitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Uji multikollinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variable independent dengan variable dependen (Ghozali dalam Meidiyustiani, R. 2016)

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali dalam Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji statistik glejser, uji statistic glejser dilakukan dengan mentrasformasi nilai residual menjadi absolut residual dan kemudian meregresnya dengan variabel independent dalam model. Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali, 2016 : 137).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai gangguan tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi (Ghozali dalam Ghozali, F. 2013).

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Analisis regresi linear berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya konstan (Ghozali dalam Gunawan, A. A., & Sunardi, H. P. 2016). Jika p-value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan, atau t-hitung lebih besar dari t-tabel berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan pengujian dua arah yaitu secara parsial dan simultan.

Uji Parsial

- a) Bila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak atau variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b) Bila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima atau variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen

Uji Simultan

- a. Quick look: jika nilai F lebih besar daripada F pada derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.84000558	
Most Extreme Differences	Absolute	.265	
	Positive	.265	
	Negative	-.137	
Test Statistic		.265	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000	

Tabel 3 menunjukkan hasil keseluruhan dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan bahwa data dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, dengan nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu 0,000.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas Dengan Metode VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.831	1.076			2.632	.013
Size	-.089	.041	-.361		-2.155	.039
Leverage	.655	.683	.202		.968	.345
Profitabilita s	-1.500	1.448	-.217		-1.036	.308

Output koefisien model menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas karena nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai toleransi masing-masing variabel adalah 0,957, 0,609, dan 0,615, sedangkan nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,045, 1,643, dan 1,626. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak menunjukkan gejala multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.161	1.098			1.057	.298
X1	-.020	.042	-.064		-.471	.641
X2	.416	.682	.129		.609	.547
X3	-1.512	1.458	-.218		-1.037	.308

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5, nilai sig. variabel besar adalah 0,298, nilai sig. variabel kekuatan adalah 0,641, dan nilai sig. variabel profitabilitas adalah 0,308. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai

yang lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.235	.81193	2.002

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) menunjukkan bahwa nilai dua sebesar 1,6539 nilai DW sebesar 2,002 dan nilai 4-du sebesar 2,3461. Sehingga dapat diketahui bahwa $du \leq dw \leq 4-du$ atau $1,6539 \leq 2,002 \leq 2,3461$ yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi telah lolos uji autokorelasi.

Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Tabel 7. Hasil uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.831	1.076		2.632	.013
	Size	-.089	.041	.361	2.155	.039
	Leverage	.655	.683	.202	.958	.345
	Profitabilitas	-1.500	1.448	-.217	-1.036	.308

- Pengaruh *Size* terhadap Manajemen Pajak
Nilai sig variabel *size* (X1) sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,155 > 2,036$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *size* terhadap manajemen pajak.
- Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak
Nilai sig variabel leverage (X2) sebesar $0,345 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,958 < 2,036$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *levetage* terhadap manajemen pajak.
- Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak
Nilai sig variabel profitabilitas (X3) sebesar $0,308 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,036 < 2,036$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap manajemen pajak.

Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.272	3	.008	2.897	.034 ^b
Residual	24.367	31	.003		
Total	28.639	34			

Berdasarkan hasil data pada tabel 8 nilai sig sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai F hitung $2,897 > 2,890$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau variabel *size* (X1), *leverage* (X2), dan *profitabilitas* (X3) secara simultan terdapat pengaruh terhadap manajemen pajak (Y).

Pembahasan

Analisis Pengaruh *Size* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, *size* berdampak pada manajemen pajak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan t hitung variabel 2,155 dan nilai sig 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hasilnya sejalan dengan penelitian oleh Hanum & Manullang (2022) bahwa ukuran bisnis berpengaruh terhadap manajemen pajak, karena ukuran bisnis yang meningkat berkorelasi dengan penurunan manajemen pajak, sehingga ukuran bisnis memiliki efek negatif terhadap manajemen pajak.

Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Diketahui nilai sig variabel *leverage* 0,345 yang lebih besar dari 0,05, kekuatan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, variabel kekuatan memiliki t hitung 0,958. Studi sebelumnya oleh Zulaikha & Darmadi (2013) dan Satriyo dkk (2024) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang menggunakan pinjaman untuk mendanai kegiatan operasionalnya akan memiliki tingkat utang dan beban bunga yang tinggi, yang dapat membuat perusahaan terlihat kurang baik di mata penanam modal dan kreditur serta meningkatkan risiko bagi perusahaan. Akibatnya, manajemen perusahaan tidak akan menggunakan utang sebagai bagian dari manajemen pajaknya untuk menghindari risiko yang lebih besar.

Analisis Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, variabel *profitabilitas* memiliki t hitung -1,036 dengan nilai sig 0,308 lebih besar dari 0,05 maka *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian oleh Fitriana & Isthika (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki performa keuangan yang baik dan juga dinilai mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya sehingga mereka dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa melakukan manajemen pajak. Selain itu, profitabilitas merupakan dasar pengenaan pajak sehingga perusahaan yang menghasilkan sesuatu.

Analisis Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *size*, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2022 didapatkan hasil bahwa *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak, namun *leverage* dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak dikarenakan ukuran perusahaan yang meningkat dapat berpengaruh pada menurunnya manajemen pajak sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Adapun *leverage* tidak berpengaruh karena perusahaan yang menggunakan utang untuk keperluan investasi akan menghasilkan pendapatan di luar perusahaan sehingga menyebabkan naiknya laba perusahaan dan dapat memengaruhi naiknya beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Adapun *profitabilitas* tidak berpengaruh karena *profitabilitas* hanya memberikan informasi tentang seberapa besar tingkat pengembalian aset dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

KESIMPULAN

Secara empiris, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap manajemen pajak pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2022. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yaitu ukuran perusahaan (*size*) secara parsial memiliki nilai sig sebesar $0.039 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih efektif dalam perencanaan dan pengelolaan pajak mereka.

Leverage secara parsial memiliki nilai sig sebesar $0.345 > 0.05$ yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi strategi manajemen pajak secara langsung dalam konteks penelitian ini. *Profitabilitas* secara parsial memiliki nilai sig $0.308 > 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Meskipun *profitabilitas* biasanya dianggap sebagai faktor penting dalam pengelolaan pajak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks Perusahaan makanan dan minuman yang diteliti, *profitabilitas* tidak mempengaruhi manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan, didapatkan bahwa nilai sig sebesar $0.034 < 0.05$ yang artinya hipotesis diterima atau

variabel size, leverage dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dengan mencakup Perusahaan dari sektor lain atau menambah periode waktu yang lebih baru misalnya periode 2023-2024, untuk melihat apakah hasilnya konsisten atau ada perubahan signifikan dalam pola pengaruh tersebut. Peneliti selanjutnya bisa menganalisis variabel lain, selain size perusahaan, leverage dan profitabilitas cobalah untuk memasukkan variabel tambahan seperti kepemilikan saham oleh manager, struktur kepemilikan yang mungkin juga mempengaruhi manajemen pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Alvares, B., & Yohanes, Y. 2021. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi*.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap underpricing harga saham pada perusahaan yang melakukan initial public offering (Studi empiris perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 143-158.
- Bela, Z. S., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 245-254.
- Bursa Efek Indonesia. 2024. Laporan Keuangan dan Tahunan. Dalam www.idx.co.id Diakses pada Juli 2024.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha, Z. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fitriana, E., & Isthika, W. (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Ratio terhadap Manajemen Pajak. *JUARA: Jurnal Riset AKuntansi*, 11(1), 18–33.

- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1-12.
- Ghozali, F. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan properti yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011). Skripsi Sarjana. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Gunawan, A. A., & Sunardi, H. P. (2016). Pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada pt gesit nusa tangguh. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Hakim, L., & Saragih, R. (2019). Pengaruh citra merek, persepsi harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen npk mutiara di ud. barelang tani jaya batam. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 37-53.
- Hanum, H. R., & Zulaikha, Z. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap effective Tax Rate (Studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 201-210.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner*, 6(4), 4050–4061. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1008>
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Akuntabel*, 16(2), 213-221.
- Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh firm size, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1).
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Muslimah, N. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2020-2021) (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridinanti).
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155-169.
- Saragih, F. (2013). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. pelabuhan indonesia I (persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 12, 1-14.
- Satriyo, F. N., Khasanah, U., & Ningrum, E. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 1275--1289.
- Sinaga, R. R., & Made, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal pada jurusan Akuntansi. Universitas Udayana*.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*